

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corona virus (COVID-19) merupakan virus yang kita kenal sejak awal tahun 2020. Virus tersebut ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pandemi Covid-19 telah melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini telah menyebabkan kerugian besar bagi seluruh dunia. Pendidikan, sosial, politik, dan budaya semuanya dikontrol dan dibatasi (Maemunawati dan Alif, 2020: 1-2).

Dalam ranah pendidikan Indonesia pada masa pandemi ini, pembelajaran daring merupakan kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran *corona virus* yang sedang mewabah di seluruh dunia. Sistem pembelajaran daring dipandang sebagai salah satu cara efektif dalam menghentikan atau pencegahan *corona virus* (Rohmadani, 2020: 125).

Kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring selama pandemi tersebut tertuang dalam Undang-Undang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan SE Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di bidang pendidikan dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan pada masa darurat penularan virus corona (Pohan, 2020: 10). Peraturan ini mulai diumumkan pada tanggal 19 Maret 2020, sehingga tidak ada lagi aktivitas pembelajaran secara langsung di sekolah dan digantikan dengan pembelajaran daring dari rumah (Maemunawati dan Alif, 2020: 2).

Pembelajaran daring adalah salah satu jenis pembelajaran yang dilakukan di Internet, dimana guru dan siswa tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan tatap muka. Pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tergantung dari ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Pohan, 2020: 2-3).

Umumnya penyajian materi dalam pembelajaran daring seragam, dan siswa dengan gaya belajar yang berbeda diberikan perlakuan yang sama, sehingga pembelajaran kurang optimal, karena tidak semua siswa dapat menerima materi

yang disajikan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, seperti dalam penyajian materi harus didasarkan pada gaya belajar siswa tersebut (Chulaelah, 2017: 242).

Gaya belajar merupakan cara siswa untuk fokus pada proses, dan memahami informasi yang sulit dan baru dengan persepsi yang berbeda (Ghufron dan Risnawita, 2013: 42). Secara sederhana, gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu: (a) gaya belajar visual, lebih mudah menangkap informasi ketika belajar dalam bentuk visual; (b) gaya belajar auditorial, belajar melalui mendengarkan (c) gaya belajar kinestetik, lebih nyaman belajar dengan cara aktif dan interaktif (Asrori, 2007: 221).

Manalu dan Hasanah (2019: 11-12) menyatakan bahwa siswa yang mengetahui atau mengoptimalkan gaya belajarnya dapat lebih fokus untuk menerima dan mengolah informasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengerjakan soal dan memperoleh hasil belajar yang baik dikemudian hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan optimalisasi gaya belajar dalam proses belajar dan pembelajaran siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Yusuf (2015: 181) Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan prestasi belajar siswa dan melambangkan keberhasilan guru dalam mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keunikan individu setiap siswa yaitu gaya belajar (Ghufron dan Risnawita, 2013: 10).

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Gaya belajar tersebut dapat membuat siswa belajar dengan mudah, menarik dan bermakna, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Manalu dan Hasanah, 2019: 7). Oleh karena itu penting untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Pangkalpinang. Guru mengetahui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, namun belum melakukan indentifikasi gaya belajar setiap

siswanya. Selain itu, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya biologi diketahui masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata PAS IPA (Biologi) Kelas VIII SMPN2 Pangkalpinang Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
1	VIII A	76,3	75	67,6%	32,4%
2	VIII B	74,9	75	76,5%	23,5%
3	VIII C	74,1	75	79,4%	20,6%
4	VIII D	73,3	75	70,6%	29,4%
5	VIII E	68,5	75	79,4%	20,6%
6	VIII F	76,8	75	76,5%	23,5%
7	VIII G	66,9	75	73,5%	26,5%
8	VIII H	41,9	75	5,9%	94,1%

(Sumber: Dokumentasi Guru IPA (Biologi) Kelas VIII SMPN 2 Pangkalpinang)

Rendahnya hasil belajar IPA (Biologi) pada beberapa siswa dikarenakan mereka belum mengetahui atau mengoptimalkan gaya belajarnya. Seperti pernyataan Manalu dan Hasanah (2019: 7) bahwa siswa dengan gaya belajar yang baik akan dapat mengerjakan soal dan mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang tidak mengetahui atau mengoptimalkan gaya belajarnya akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Pada penelitian ini materi yang diterapkan adalah materi struktur dan fungsi tumbuhan. Materi ini tercantum dalam standar kompetensi kurikulum 2013 pelajaran IPA, yang diajarkan pada semester ganjil kelas VIII tingkat SMP. Kompetensi dasar yang tercantum pada materi struktur dan fungsi tumbuhan yaitu: 3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan. 4.4 Menyajikan karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan. Materi ini dapat dipelajari

oleh siswa secara daring berbantu aplikasi *google classroom* di rumah dengan menggunakan gaya belajar mereka masing-masing (baik gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik), agar siswa dapat lebih mudah mempelajari dan memahami materi struktur dan fungsi tumbuhan sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan?
3. Bagaimana korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan.

3. Untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengetahui macam-macam gaya belajar dalam setiap proses belajar siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan keragaman gaya belajar siswa saat memberikan materi.

2. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih mengetahui gaya belajarnya sendiri, sehingga dapat lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, kemampuan dan keterampilan peneliti sehingga kelak menjadi guru yang profesional dan tercipta proses pengajaran yang prima, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi ini, untuk mencegah penularan virus corona pemerintah memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang tertuang dalam Undang-Undang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan SE Nomor 3 tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020. (Pohan, 2020: 10).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) sederajat, yang mana didalamnya mencakupi berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah biologi. Materi struktur dan fungsi tumbuhan merupakan salah satu materi bidang biologi yang tercantum dalam standar kompetensi kurikulum 2013 yang diajarkan di semester ganjil kelas VIII tingkat SMP yaitu pada KD: 3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan

tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan. 4.4 Menyajikan karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan.

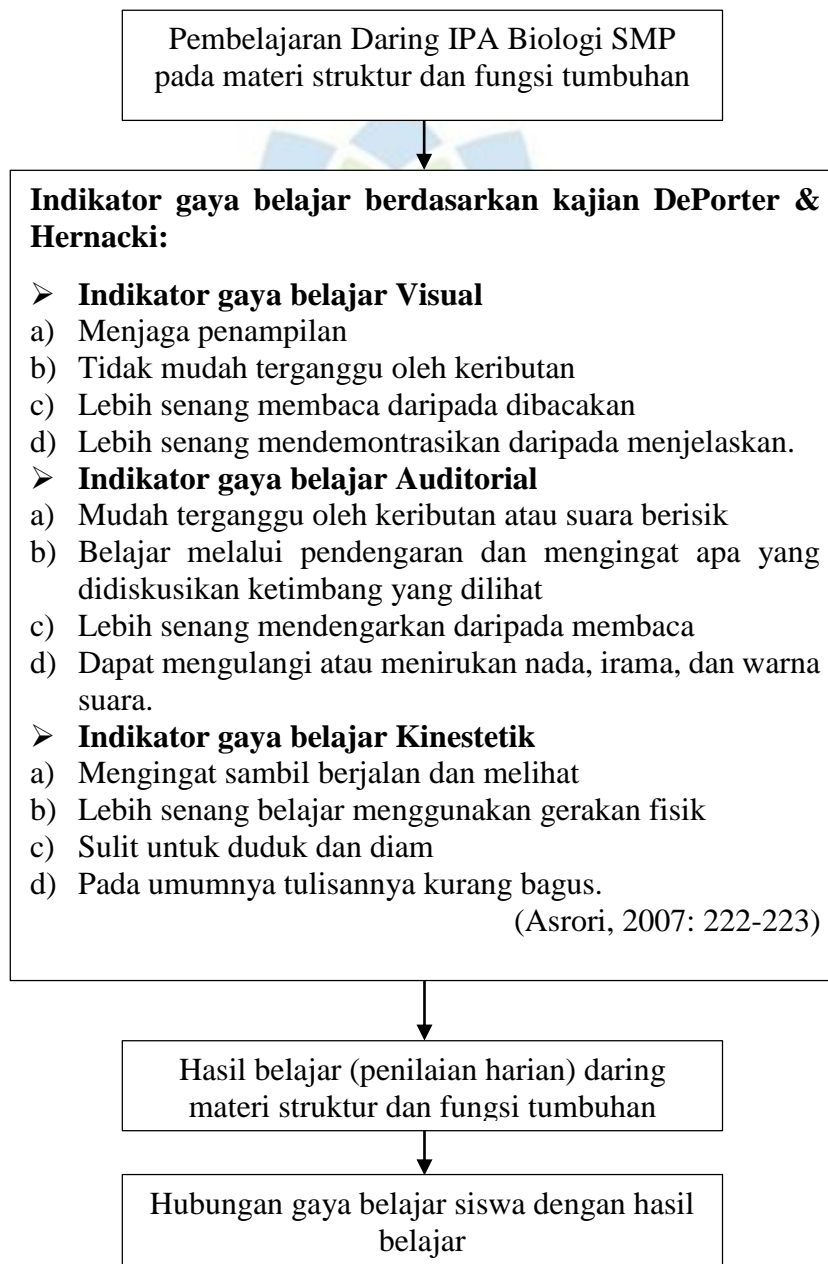
Dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk terlibat secara fisik maupun mental. Dalam mengembangkan kompetensinya pada pembelajaran IPA, siswa harus bereksplorasi serta memahami alam sekitarnya secara ilmiah dengan lebih dalam melalui pengalamannya secara langsung. Adapun cara mengeksplorasi dan memahami alam di sekitarnya, setiap siswa memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda, karena setiap siswa merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Gaya belajar siswa berdasarkan kemampuan otaknya dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi dibedakan mejadi tiga kategori yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (Asrori, 2007: 221).

Berikut adalah indikator gaya belajar berdasarkan kajian DePorter & Hernacki: Indikator gaya belajar Visual yaitu: a) Menjaga penampilan, b) Tidak mudah terganggu oleh keributan, c) Lebih senang membaca daripada dibacakan, d) Lebih senang mendemonstrasikan daripada menjelaskan. Adapun indikator gaya belajar Auditorial yaitu: a) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik, b) Belajar melalui pendengaran dan mengingat apa yang didiskusikan ketimbang yang dilihat, c) Lebih senang mendengarkan daripada membaca, d) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara. Dan indikator gaya belajar Kinestetik yaitu: a) Mengingat sambil berjalan dan melihat, b) Lebih senang belajar menggunakan gerakan fisik, c) Sulit untuk duduk dan diam, d) Pada umumnya tulisannya kurang bagus (Asrori, 2007: 222-223).

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Jika siswa mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat lebih mudah menerima pelajaran tersebut, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Bloom (dalam Jufri, 2017:75) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif. Dalam penelitian ini data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari dokumentasi penilaian harian siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan yang berbentuk pilihan ganda (PG) sebanyak 10 soal. Untuk memperjelas rangka pikiran perhatikan Gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan”.

1. Hipotesis Penelitian

H_0 : tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan

H_a : terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring materi struktur dan fungsi tumbuhan

2. Hipotesis Statistik

Jika nilai sigifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika nilai sigifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adami, dkk (2017: 139) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik ($X_{1,2,3}$) dengan hasil belajar siswa (Y), yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh yaitu sebesar 0,455 dan nilai siginifikansi sebesar 0,012.

Menurut Nurlia, dkk (2017: 325) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan nyata antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi, hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,665 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukur dan La Misu (2016: 165) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa kelas XI SMAN 4 Kendari dengan hasil belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 atau $t_{hitung} = 4,127 > t_{tabel} = 1,98$

Menurut Philipus, dkk (2017: 39) berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 15,24 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 9,488 yang artinya terdapat hubungan yang positif dan nyata antara gaya belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabanitha, dkk (2020: 220) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu dengan nilai r hitung masing-masing sebesar 0,928, 0,781, dan 0,576 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan.

